

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan keberagaman budaya, bahasa, suku dan agama. Keberagaman ini tercermin dalam semboyan negara “Bhinneka Tunggal Ika” yang tercantum dalam simbol negara Indonesia burung Garuda. “Bhinneka Tunggal Ika memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia yakni sebagai salah satu alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam”(Dinarti dkk. 2021:2). Realitas keberagaman ini merupakan anugerah Tuhan sekaligus merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai, di sisi lain keberagaman menjadi tantangan dalam mewujudkan integrasi nasional. Pendidikan multikultural hadir memberikan sebuah alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pembelajaran yang berlandaskan pada keberagaman yang ada di masyarakat, terutama keragaman yang dimiliki oleh siswa, seperti perbedaan etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, dan usia (Sipuan dkk. 2022:3). Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi landasan dalam membangun karakter yang mendukung integrasi nasional, terutama pada generasi muda. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 1 “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Melalui undang-undang tersebut menunjukkan adanya tekad untuk memberikan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kultur.

Memperkenalkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan sangatlah penting. Karena nilai-nilai tersebut mengajarkan siswa untuk menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut. Sehingga pesan dan nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri semua siswa. Menurut Yuniarto et al (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang multikulturalisme sangat penting dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi negara-

negara yang memiliki keragaman budaya masyarakat, seperti Indonesia. Multikulturalisme tidak hanya berbicara tentang pengakuan terhadap keberagaman, tetapi juga mencakup aspek kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak kultural setiap kelompok masyarakat. Pemahaman yang tepat tentang multikulturalisme diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap integrasi nasional yang lebih kuat. Integrasi nasional merupakan proses penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional. Integrasi nasional merupakan suatu proses peleburan dan penyatuan berbagai kelompok etnis, budaya, dan sosial dalam sebuah negara, sehingga tercipta satu identitas bangsa yang kompak dan solid tanpa menghilangkan keberagaman yang ada. (El Faisal dkk. 2022:1). Integrasi nasional tidak dimaksudkan untuk menghilangkan identitas kultural yang ada, melainkan membangun kebersamaan dalam keragaman.

Saat ini, tantangan terhadap nilai-nilai integrasi nasional semakin kompleks, terutama di kalangan generasi muda. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan laporan tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat bahwa sepanjang tahun 2024, KPAI menerima 2.057 pengaduan, dimana 954 kasus ditindaklanjuti hingga tahap terminasi. Sebanyak 240 kasus korban penganiayaan/pengeroyokan/perkelahian dan korban tawuran. Aksi tawuran ini mencerminkan kegagalan dalam membangun rasa persatuan di tengah keberagaman, ketika pelajar lebih memilih jalan kekerasan ketimbang dialog dan kerja sama. Selanjutnya, menurut laporan Polres Brebes 2023 terdapat tawuran antar pelajar yang menewaskan 1 orang siswa dan pada tahun 2024 terdapat 1 kasus tawuran antar pelajar bersenjata tajam. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat siswa yang kurang memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitarnya, serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Di sekolah menengah yang

merupakan fase perkembangan awal remaja, pembentukan karakter sangatlah krusial. Siswa berada dalam masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suwito dkk., 2020) diketahui bahwa di banyak sekolah di Indonesia telah lama terjadi kehilangan nilai-nilai jati diri, rasa memiliki, semangat kebersamaan, dan kolaborasi. Sekolah kini lebih berfungsi sebagai tempat transfer ilmu secara transaksional di mana peran guru dan kepala sekolah terbatas pada pengelolaan serta pemberian pengetahuan yang seolah-olah dibeli oleh siswa. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan pendidikan multikultural (Wardani dkk, 2024).

Realitas ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya preventif terhadap disintegrasi bangsa. Pendidikan multikultural tidak berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis siswa dalam bidang pendidikan multikultur. Sebaliknya, pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang mampu menjadi warga negara yang inklusif, menghargai pluralitas, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan prinsip keadilan, serta berperilaku demokratis, tanpa mengabaikan pembinaan nilai-nilai dan sikap keberagaman mereka (Rosyada, 2014). Pendidikan multikultural merupakan suatu upaya pembaruan menyeluruh terhadap pendidikan dasar bagi seluruh peserta didik yang menolak segala bentuk diskriminasi, penindasan dalam proses pembelajaran, serta interaksi antarpersonal di dalam kelas, dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial (Azzahra dkk. 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adla dkk, 2020) pendidikan multikultural memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap, dan bertindak secara tepat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang terus berkembang, dengan tetap menjunjung tinggi keadilan yang berlandaskan pada keberagaman budaya. Selanjutnya menurut (Anton dkk, 2024) pendidikan multikultural mengedepankan inklusivitas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keberagaman, namun juga mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan komitmen terhadap persatuan bangsa. Lingkungan sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah, menjadi tempat yang strategis untuk membangun karakter integrasi nasional sejak dini. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah secara keseluruhan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pendidikan multikultural dengan judul **“Peran Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Integrasi Nasional Siswa.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitarnya.
2. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada:

1. Peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter integrasi nasional siswa.
2. Strategi pembentukan karakter integrasi nasional siswa.
3. Nilai-nilai karakter integrasi nasional.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter integrasi nasional siswa?

2. Bagaimana strategi pembentukan karakter integrasi nasional siswa?
3. Apa saja nilai-nilai karakter integrasi nasional yang dibentuk melalui pendidikan multikultural di MTs Subulul Ikhsan Kersana?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter integrasi nasional siswa.
2. Mengetahui strategi pembentukan karakter integrasi nasional siswa.
3. Mengetahui nilai-nilai karakter integrasi nasional yang dibentuk melalui pendidikan multikultural di MTs Subulul Ikhsan Kersana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan multikultural dan pembentukan karakter integrasi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dengan mengkaji lebih mendalam tentang peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa yang mendukung integrasi nasional. Teori-teori yang ada mengenai pendidikan multikultural dan integrasi nasional akan diuji dan dikembangkan melalui temuan-temuan empiris yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan multikultural dan pembentukan karakter siswa dalam konteks masyarakat yang majemuk.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. Bagi guru, penelitian ini dapat

memberikan panduan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antarbudaya. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan, membangun toleransi, dan memperkuat rasa persatuan sebagai warga negara Indonesia.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**